

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan seks berbasis Islam sebagai pencegahan kekerasan seksual pada peserta didik dalam ekstrakurikuler PMR di MTsN 1 Banjar memiliki peranan yang vital untuk menyelamatkan peserta didik dari bahaya kekerasan seksual. Kenyataan pahit bahwa peserta didik mengakui pernah menjadi korban kekerasan seksual menegaskan urgensi pengajaran pendidikan seks berbasis Islam secara mendalam, termasuk mempelajarinya dalam materi Pendidikan Remaja Sebaya (PRS). Pendidikan seks berbasis Islam dalam ekstrakurikuler PMR MTsN 1 Banjar tergolong *hidden curriculum* yang tergambar pada beberapa perilaku peserta didik serta ada pula dari hasil diskusi mereka dengan teman sebaya. Pendidikan seks berbasis Islam yang diajarkan telah sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis meskipun pelatih PMR mengaku masih minim pengetahuan agamanya. Adapun pembina PMR dan UKS juga telah menyadari mengenai urgensi pendidikan seks berbasis Islam ini pada ekstrakurikuler PMR. Mayoritas peserta didik anggota PMR yang peneliti wawancara terbuka pada pembahasan mengenai pendidikan seks berbasis Islam, sedangkan pada LATDAS PMR 2025 beberapa dari mereka masih mengalami ketidakpercayaan diri membahas mengenai pendidikan seks berbasis Islam.

2. Faktor-faktor yang menunjang pendidikan seks berbasis Islam dalam ekstrakurikuler PMR di MTsN 1 Banjar yakni berupa lingkungan, kepribadian dan pengetahuan agama, serta perkembangan media sosial. Adapun faktor penghambatnya yakni asumsi atau *framing* tabu mengenai pendidikan seks di masyarakat. Penelitian ini pun telah memenuhi atau sesuai dengan Teori Ekologi dari Bronfenbrenner.

### **B. Saran-Saran**

Alih-alih menunggu pendidikan seks berbasis Islam secara komprehensif dan rutin dilaksanakan dalam ekstrakurikuler sementara waktu untuk memberikan edukasi yang tersedia sangat terbatas, peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah bahwa hendaknya Projek P5RA dalam Kurikulum Merdeka dapat mengangkat tema pendidikan seks berbasis Islam dan isu kekerasan seksual melalui kolaborasi dengan pihak Puskesmas, Kemen PPPA, dan pihak berwenang lainnya. Adapun peserta didik anggota PMR hendaknya juga turut berkontribusi sebagai *peer educators* pada projek P5RA tersebut. Hal tersebut diharapkan dapat meminimalisir angka kekerasan seksual pada peserta didik sehingga tumbuh menjadi generasi muda muslim yang unggul dan berkualitas.